

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MENCEGAH PERILAKU AGRESIF DI SEKOLAH
AZZAKIYAH ISLAMIC LEADERSHIP MEDAN**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**RIZKI MAULIDA
1903110273**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
oleh:

Nama Lengkap : RIZKI MAULIDA
NPM : 1903110273
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, Tanggal : KAMIS, 28 AGUSTUS 2025
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof. Dr. Abrar Aditani, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Rizki Maulida
NPM : 1903110273
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah Perilaku Agresif Di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan

Medan, 15 Agustus 2025

Pembimbing

Assoc. Prof. Yan Hendra, Drs., M.si
NIDN: 0121106803

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Rizki Maulida, NPM 1903110273, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 13 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Rizki Maulida

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur peneliti panjatkan atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan Allah Subhanallah wa Ta'ala kepada setiap makhluk-Nya peneliti berhasil melalui tantangan dan hambatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah Perilaku Agresif Di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan**”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam suri tauladan.

Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta peneliti, kepada Ayahanda tercinta Almarhum **Azman M Jamil** dan Ibunda tercinta **Nurma** yang selalu ada setiap saat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang selalu menjadi penyemangat peneliti sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dan dukungan baik moral maupun materil selama proses penyelesaian skripsi ini.

Saat menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak, peneliti tidak akan bisa mencapai titik ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin secara khusus menyebutkan beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti selama penelitian:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dra. Hj. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr., Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr., Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, Drs., M.Si. Selaku pembimbing peneliti yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu peneliti dalam memenuhi kelengkapan berkas peneliti.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan yang telah mengizinkan dan membantu saya dalam penelitian skripsi ini.

10. Kepada cinta kasih keempat saudara kandung peneliti abang kandung peneliti Ahmad Zulfikri dan Kakak kandung peneliti Raudhatul Jannah S.H, serta kedua adik kandung saya Intan Maghfirah dan Muhammad Rozi terima kasih atas segala doa, nasehat, materi, dan support yang telah diberikan kepada peneliti.
11. Kepada partner peneliti Athallah Putra Yamansyah, terima kasih selalu memberikan dukungan dan menjadi penasehat yang baik untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Terkhusus sahabat peneliti Audrey Fanni Lubis, Jihan Aldilla Dan Putri Manullang, terima kasih atas support, semangat, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terakhir, kepada diri peneliti sendiri. Rizki Maulida, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri, walau sering merasa putus asa, ketidak-percayaan, ketakutan, ketidak-beranian hingga sampai di titik ini. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha, selalu semangat, dan selalu mencoba. Terima kasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Kepada mereka semua peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Jazakumullahu Khairan.

Medan, Agustus 2025

Rizki Maulida
1903110273

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENCEGAH
PERILAKU AGRESIF DI SEKOLAH AZZAKIYAH ISLAMIC
LEADERSHIP MEDAN**

**RIZKI MAULIDA
1903110273**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan. Fokus utama penelitian adalah untuk menganalisis peran guru dalam membangun komunikasi yang efektif guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru yang mencakup unsur keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mampu mencegah munculnya perilaku agresif. Guru yang berperan aktif sebagai mediator dalam konflik antar siswa mampu meredam potensi agresivitas secara efektif. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi komunikasi interpersonal guru sebagai strategi pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya komunikasi interpersonal dalam mencegah perilaku agresif di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Perilaku Agresif, Guru, Sekolah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Komunikasi Interpersonal	8
2.1.1. Komunikasi Verbal	10
2.1.2. Komunikasi Non Verbal.....	12
2.1.3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	13
2.1.4. Hambatan Komunikasi Interpersonal.....	18
2.1.5. Efektifitas Komunikasi Interpersonal	13
2.2. Komunikasi Interpersonal Guru.....	15
2.2.1 Peran Guru dalam Komunikasi Interpersonal Di Sekolah	16
2.2.2 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru	17
2.3. Perilaku Agresif	19

2.3.1 Jenis-Jenis Perilaku Agresif	Error! Bookmark not defined.
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	21
2.3.3 Strategi Pencegahan Perilaku Agresif Yang Efektif	22
2.4. Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis penelitian	26
3.2. Kerangka Konsep	26
3.2. Definisi Konsep.....	27
3.3. Kategorisasi Penelitian.....	28
3.4. Narasumber Penelitian	29
3.5. Teknik Pengumpulan Data	29
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
3.8. Ringkasan Objektif Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1. Hasil Observasi	42
4.1.2. Hasil Wawancara	Error! Bookmark not defined.
4.2. Pembahasan.....	44
4.2.1 Keterbukaan dalam Komunikasi Interpersonal	44
4.2.2 Empati sebagai Kunci Strategi Komunikasi Guru	44
4.2.3 Sikap Mendukung dan Positif dalam Mengelola Konflik.....	45
4.2.4 Prinsip Kesetaraan dalam Hubungan Interpersonal	45

4.2.6 Mengatasi Hambatan Komunikasi	46
BAB V PENUTUP	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan kemampuan sosial, afektif dan emosional dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Siswa diharapkan berkembang menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, sopan, saling menghargai, dan menghormati apabila di sekolah jika mereka memiliki kemampuan personal. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi guru untuk mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran melalui pencapaian prestasi siswa. Guru harus berkomunikasi baik dengan siswa mereka untuk mengetahui masalah belajar yang mereka hadapi. Komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar. Guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa mereka dapat membangun hubungan yang positif dengan mereka, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar setiap siswa, dan membantu siswa mereka belajar dengan lebih baik (Yeni & Susanti, 2023).

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan potensi mereka, meningkatkan kemampuan mereka, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan. Di sekolah, siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk menjadi orang yang berbakat dan cerdas.

Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan adalah salah satu institusi pendidikan terkemuka di Medan. Namun, seperti institusi pendidikan lainnya, Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership juga mengalami masalah dengan siswa yang berperilaku agresif. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana model komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi perilaku agresif tersebut.

Guru bertanggung jawab untuk memastikan perjalanan siswa lancar berdasarkan apa yang mereka ketahui dan pengalaman mereka. Sebagai pembimbing, guru bukan hanya bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara fisik, di sekolah mereka juga bertanggung jawab untuk membimbing perjalanan mental, emosional, kreatif, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting karena berhubungan dengan membimbing peserta didik untuk menjadi orang dewasa yang jujur, berakhlak mulia, dan terampil. Oleh karena itu, sebagai pembimbing guru harus membentuk dan membantu siswa dalam kematangan mereka secara keseluruhan (Widiatmoko & Dirgantoro, 2022).

Pesan yang menjadi tujuan pendidikan itu sendiri akan sulit dipahami oleh siswa atau guru jika tidak ada komunikasi yang baik interaksi antara guru dengan siswa. Pendidikan berarti komunikasi, berkomunikasi berarti berhubungan timbal balik, seolah bercakap-cakap antara kedua belah pihak, bukan sekedar bercerita. Cara untuk meningkatkan keyakinan peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan adalah dengan berkomunikasi dan membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Karena tanpa komunikasi yang baik, guru tidak dapat

memotivasi, meyakinkan, dan membimbing siswa untuk berhasil. Dengan komunikasi, guru memotivasi dan menggerakkan siswa untuk giat belajar serta menjalin hubungan yang erat dengan siswa yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif dan baik. Salah satu jenis komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara pendidik dan siswa yang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara efektif dan baik. Salah satu jenis komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjalin antara pendidik dan siswa mereka (Rahmania et al., 2018).

Guru juga berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antar manusia. Untuk memenuhi kebutuhan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan mereka tentang cara orang berinteraksi dan berbicara. Tujuannya adalah agar guru dapat memaksimalkan kualitas lingkungan interaktif. Di sini, guru dapat melakukan tiga hal yaitu mendorong tingkah laku sosial yang baik, membangun gaya interaksi pribadi, dan membangun hubungan yang positif dengan siswa (Rahmawati et al., 2024).

Perilaku agresif muncul sebagai hasil dari ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan atau dihalangi dari melakukannya, yang menyebabkan luapan emosi yang diekspresikan secara verbal dan nonverbal. Perilaku agresif terdiri dari menyerang balik secara fisik (tanpa kata-kata) atau verbal. Perilaku ini menunjukkan kekecewaan karena tidak terpenuhinya keinginan atau kebutuhannya. Banyak faktor, termasuk pendidikan, pola asuh,

temperamen yang sulit, pengaruh lingkungan, dan faktor lain, dapat menyebabkan atau mempengaruhi perilaku agresi pada remaja. Model perilaku agresif dalam kehidupan sehari-hari dipelajari dari dalam keluarga, lingkungan kebudayaan lokal, media massa, dan teknologi. Contohnya termasuk menonton adegan kekerasan di televisi, dipengaruhi oleh teman sebaya, perilaku agresif sangat berbahaya jika tidak diobati segera karena dapat membahayakan baik pelaku maupun korbannya, perilaku agresif dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain (Br Ginting et al., 2021).

Agresivitas memiliki dampak sosial yang luas, dan perilaku agresif seorang anak dapat berpengaruh terhadap situasi sosial di lingkungannya. Misalnya, di sekolah, anak agresif cenderung ditakuti dan dijauhi oleh teman-temannya, yang dapat menyebabkan masalah baru. Kadang-kadang, seseorang merasa sulit untuk membedakan dan memutuskan antara perilaku yang baik atau yang buruk karena faktor eksternal dan internal. Psikologi seseorang dan lingkungannya dapat mempengaruhi sikapnya. Ketika seseorang bersikap sebenarnya menunjukkan eksistensinya yang sangat menjadi prasangka kognitif atau sikap yang berkaitan dengan segala hal dalam pikiran, afektif atau sikap yang berkaitan dengan perasaan seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipasti, dan sebagainya yang ditujukan kepada suatu objek tertentu, dan konatif, yang berarti kecenderungan untuk bertindak atau bertindak terhadap suatu objek tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa sikap yang ditunjukkan tidak boleh membahayakan dirinya sendiri, orang lain, atau lingkungannya. (Husen et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah Perilaku Agresif Di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.**

1.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi fokus pada komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru wali kelas dalam mencegah perilaku agresif baik verbal maupun fisik yang terjadi di kalangan siswa kelas VII dan VIII di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan, dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara mendalam dan observasi langsung, serta mengkaji bagaimana aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan prinsip kesetaraan guru berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk mencegah timbulnya perilaku agresif, tanpa memasukkan faktor-faktor eksternal seperti pengaruh keluarga atau lingkungan sosial luas, dan hanya berfokus pada periode waktu tertentu selama proses penelitian berlangsung.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam komunikasi interpersonal untuk mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dialami guru dalam menerapkan komunikasi interpersonal guna mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang peran komunikasi interpersonal guru dalam upaya pencegahan perilaku agresif di lingkungan sekolah, khususnya di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber ilmu bagi pengembangan studi komunikasi interpersonal dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan solusi praktis bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif untuk mencegah dan mengelola perilaku agresif siswa.

1.6. Sistematika Penulisan

Pada penulisan skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan penulisan menjadi V (lima) bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan komunikasi interpersonal, perilaku agresif pada siswa, serta strategi pencegahan perilaku agresif di sekolah.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil penelitian dan analisis terkait komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif serta hambatan yang dihadapi.

BAB V : Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka, apabila dihadapi suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima dan menolaknya, akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berfikir). Tergantung dari komunikasi dengan dirinya inilah, apakah seseorang akan menerima saran yang diusulkan. Komunikasi dengan diri atau proses berfikir, khususnya menimbang untung ruginya usul yang diajukan oleh komunikator. Inilah yang oleh Schramm diberi nama “komunikasi interpersonal” (Hardiyanto, 2017).

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya (Anggraini et al., 2022).

Komunikasi interpersonal dapat terjadi melalui tahapan-tahapan proses diantaranya kontak pertama. Awal mula sosialisasi dimulai dari memberikan kesan pertama yang baik kepada orang lain. Kesan yang baik tersebut dapat dilakukan

melalui bahasa tubuh dan tutur kata yang baik. Kedua, pengenalan kesan yang baik dapat mendorong orang lain untuk lebih terbuka dalam memperkenalkan diri satu sama lain. Ketiga, persahabatan yang baik adalah persahabatan yang terjalin dalam kurun waktu tertentu dan mampu mengenal lebih dekat antar pelaku di dalamnya dan yang terakhir kemunduran, tantangan yang sering muncul dalam suatu hubungan adalah konflik.

Konflik yang dapat terjadi dikarenakan antara pelaku yang saling menjaga ego atau kesalahpahaman dan adanya perpecahan, konflik yang semakin memanas dan tidak dapat diselesaikan dengan baik akan masuk pada proses perpecahan. Pelaku yang sedang menjalin hubungan akan memilih untuk berpisah dan tidak mau lagi untuk berkomunikasi. Komunikasi interpersonal pada umumnya berlangsung secara tatap muka. Oleh karena itu, apabila komunikator dan komunikan bertemu langsung, maka terjadilah kontak personal, komunikator yang bersifat personal menyentuh komunikan secara personal. Ketika menyampaikan pesan, umpan balik terjadi secara langsung, sehingga pada saat itu juga kita akan mengetahui respon komunikan terhadap pesan yang disampaikan, dapat dilihat dari ekspresi wajah dan gaya bicaranya.

Dalam mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal dapat dijelaskan bahwa komunikasi dalam konteks interpersonal mengandung makna menyampaikan informasi berupa berita, pesan, pengetahuan, pikiran, dan nilai kepada orang lain dengan maksud agar orang lain tersebut dapat turut serta mewujudkan keberhasilan komunikasi dalam konteks interpersonal dimana informasi tersebut disampaikan oleh pelaku. Komunikasi tersebut merupakan milik

bersama antara orang yang menyampaikan atau komunikator dan orang yang menerima informasi atau komunikan (Hardiyanto & Lubis, 2022).

Tujuan komunikasi manusia adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum berfokus pada kebutuhan lain seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, terdapat delapan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang
- b. Ada umpan balik
- c. Tidak harus bertatap muka
- d. Tidak harus bertujuan
- e. Menghasilkan beberapa efek atau pengaruh
- f. Tidak harus menggunakan kata-kata
- g. Dipengaruhi oleh konteks
- h. Dipengaruhi oleh gangguan

Fungsi komunikasi interpersonal adalah untuk mengendalikan lingkungan agar memperoleh imbalan fisik, ekonomi, dan sosial tertentu (Hardiyanto et al., 2021).

2.1.1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah jenis komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui tulisan atau lisan. Komunikasi verbal sangat penting karena fakta bahwa ide-ide, pemikiran, atau keputusan lebih sering disampaikan secara verbal daripada secara nonverbal. Dengan tujuan membantu

komunikasikan (baik pendengar maupun pembaca) lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, contohnya, komunikasi verbal melalui lisan dapat terjadi melalui media, seperti seseorang yang berbicara melalui telepon. Sebaliknya, komunikasi verbal melalui tulisan terjadi secara tidak langsung antara komunikator dan komunikan. Media seperti surat, lukisan, gambar, grafik, dan lain-lain digunakan untuk menyampaikan informasi. Semua simbol yang menggunakan satu kata atau lebih disebut simbol atau pesan verbal, bahasa juga dapat dilihat sebagai sistem kode verbal. Bahasa adalah set simbol yang digunakan dan dipahami oleh masyarakat.

Komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata disebut komunikasi verbal. Ini dapat dilakukan secara lisan atau melalui tulisan. Komunikasi ini biasanya digunakan dalam hubungan interpersonal. Mereka dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka melalui kata-kata mereka dapat menyampaikan fakta, data, dan informasi serta memberikan penjelasan mereka dapat saling bertukar pikiran dan perasaan dan mereka dapat berdebat dan berselisih (Pohan, 2015).

Dalam komunikasi verbal ada beberapa komponen penting, yaitu:

a. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah sistem lambang yang memungkinkan orang berbicara dan berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan atau tertulis.

b. Kata

Lambang terkecil dalam bahasa adalah kata. Kata bukan orang, barang,

kejadian, atau keadaan sendiri karena kata adalah lambang yang mewakili sesuatu. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal-hal yang berhubungan hanyalah kata dan pikiran orang.

2.1.2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal terdiri dari pesan yang tidak diucapkan. Karena berkomunikasi verbal bersifat jujur dan mengungkapkan suatu hal secara langsung atau spontan. Komunikasi nonverbal adalah salah satu jenis komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan nyata, komunikasi nonverbal juga merupakan komponen penting dalam interaksi, karena orang dapat membuat kesimpulan tentang berbagai macam perasaan, seperti senang, sedih, kesal, atau gelisah, komunikasi nonverbal dapat dengan mudah menyampaikan perasaan komunikator kepada komunikan (begitu sebaliknya). Perasaan dapat diungkapkan melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara (Teknologi et al., 2023).

Beberapa bentuk komunikasi nonverbal dapat digunakan, yaitu salah satu cara paling mudah untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan lawan bicara kita adalah melalui :

- a. Ekspresi wajahnya, contohnya saat kita berbicara dengan orang lain dan mereka menunjukkan ekspresi murung, yang menunjukkan bahwa mereka tidak bahagia.
- b. Vokal atau intonasi suara atau suara yang diucapkan dapat berupa keras atau lembutnya suara, kecepatan berbicara, dan faktor lain.
- c. Pesan yang disampaikan dipengaruhi oleh gestur tubuh dalam komunikasi nonverbal. Kita dapat melihat dengan gestur tubuh kita apakah lawan bicara

kita mengerti apa yang sedang kita sampaikan atau sebaliknya. Gerakan mengangguk untuk menyatakan "ya" atau postur tubuh yang menghadap komunikator menunjukkan bahwa lawan bicara memperhatikan.

2.1.3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Karakteristik komunikasi interpersonal adalah ciri-ciri khas yang membedakan komunikasi ini dari jenis komunikasi lain, terutama dalam konteks hubungan antar individu secara langsung dan personal. Ada tiga karakteristik utama komunikasi interpersonal yaitu:

- a. Komunikasi dari individu ke orang lain
- b. Komunikasi tatap muka
- c. Isi komunikasi mencerminkan karakteristik pribadi individu dalam peran sosial (Anggraini et al., 2022).

2.1.4. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

De Vito dalam (Nuzuli, 2022) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pelaku komunikasi interpersonal tersebut.

- a. Keterbukaan (openness)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu komunikator harus terbuka pada komunikan demikian sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bersaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggungjawabkannya.

b. Empati (empathy)

Empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain.

c. Dukungan (supportiveness)

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, descriptiveness dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi menjadi orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensive sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya bahan kritikan terus menerus. Kedua, spontaneity dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, provisionalism dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir secara terbuka (open minded).

d. Perasaan positif (positiveness)

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasa kita harapkan.

e. Kesetaraan (equality)

Tidak ada dua orang yang benar-benar sama dalam segala hal. Terlepas dari

ketidaksamaan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Dengan suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, tidak sependapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesamaan tau kesetaraan berarti kita menerima pihak lain (Aminah et al., 2024).

2.2. Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal guru adalah proses interaksi langsung antara guru dan siswa, di mana pesan dikomunikasikan secara verbal dan nonverbal dalam lingkungan yang akrab dan saling mempengaruhi. Tujuan komunikasi interpersonal ini adalah untuk menyebarkan pengetahuan, membangun hubungan yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan mendukung keinginan siswa untuk belajar (Budi et al., 2023).

Beberapa karakteristik dan fungsi komunikasi interpersonal guru meliputi:

- a. Berkomunikasi secara verbal dan nonverbal di kelas maupun secara pribadi dengan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dan pengetahuan mereka.
- b. Membangun hubungan yang dekat dan empatik dengan siswa sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
- c. Melakukan komunikasi persuasif dan konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan kesulitan belajar yang berdampak pada motivasi mereka untuk belajar.

2.2.1 Peran Guru dalam Komunikasi Interpersonal Di Sekolah

Komunikasi interpersonal di sekolah sangat penting untuk peran guru, yang mencakup beberapa fungsi utama berikut:

- a. Membangun hubungan positif dengan siswa dan guru melalui komunikasi yang terbuka, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan untuk membangun hubungan harmonis yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial siswa.
- b. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa melalui komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, yang memungkinkan guru menyampaikan informasi yang mereka butuhkan kepada mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana ada komunikasi interpersonal yang baik, guru dapat membuat suasana kelas yang aman, nyaman, dan inklusif di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
- c. Menangani masalah dan konflik siswa dan guru bertindak sebagai mediator yang mampu mendengarkan secara empati dan membantu siswa menangani masalah seperti kecanduan game online atau perilaku agresif melalui komunikasi yang terbuka.
- d. Sebagai motivator dan teladan disini guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menjadi contoh dalam komunikasi yang sehat dan konstruktif, yang membantu membangun karakter dan sikap yang positif (Qatira & Pratiwi, 2024).

2.2.2 Strategi Komunikasi Interpersonal Guru

Strategi Komunikasi Interpersonal Guru adalah cara guru berkomunikasi dengan siswa secara langsung dan tidak langsung dikenal sebagai strategi komunikasi interpersonal. Ini digunakan untuk membangun hubungan yang positif, mendukung proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Nabila Tania et al., 2024).

Beberapa hal mendalam terkait strategi komunikasi interpersonal:

1. Mendengarkan Aktif: Ini adalah strategi komunikasi interpersonal di mana seseorang memberikan perhatian penuh kepada pembicara, menunjukkan bahwa mereka benar-benar mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan. Dalam hal ini, isyarat non-verbal seperti anggukan, kontak mata, dan ekspresi wajah yang sesuai digunakan. Selain itu, berikan kritik dengan merangkum atau mengulangi poin penting dari pernyataan.
2. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain serta melihat masalah dari sudut pandang mereka adalah bagian dari empati. Mengakui perasaan orang lain, seperti dengan mengatakan, "Saya bisa memahami," adalah salah satu cara untuk menunjukkan empati. Ini meningkatkan kepercayaan dan membangun ikatan emosional.
3. Keterbukaan dan Kejujuran: Keterbukaan dalam komunikasi berarti bersedia untuk berbicara secara jujur tentang apa yang dirasakan dan pikirkan.
4. Penggunaan Bahasa Tubuh yang Positif: Semua isyarat non-verbal yang menyampaikan pesan termasuk bahasa tubuh. Ini termasuk gerakan tangan,

postur tubuh, dan ekspresi wajah. Menyampaikan sikap positif dan meningkatkan hubungan dengan lawan bicara dapat dibantu dengan menggunakan gerakan yang terbuka,

5. Menghindari Asumsi: Tidak membuat kesimpulan tentang pikiran atau perasaan orang lain tanpa memberikan bukti (Hadi et al., n.d.).

2.2.3. Hambatan dan solusi dalam Komunikasi Interpersonal Guru

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa adalah aspek penting dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat berbagai hambatan yang dapat mengganggu efektivitas komunikasi ini. (Prasetya, 2019). Berikut adalah beberapa hambatan yang umum terjadi beserta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya:

1. Perbedaan Gaya Komunikasi

Setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih suka berkomunikasi secara langsung, sementara yang lain mungkin lebih nyaman dengan pendekatan yang lebih halus atau tidak langsung. Guru perlu mengenali dan memahami berbagai gaya komunikasi siswa. Menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan umpan balik tertulis, dapat membantu menjangkau semua siswa.

2. Kurangnya Keterampilan Mendengarkan

Terkadang, guru mungkin tidak mendengarkan siswa dengan baik, baik karena kesibukan atau kurangnya perhatian. Hal ini dapat membuat siswa merasa diabaikan. Guru harus melatih keterampilan mendengarkan aktif, seperti memberikan perhatian penuh, mengulangi kembali apa yang

dikatakan siswa, dan menunjukkan empati. Ini akan membantu siswa merasa lebih dihargai dan didengar.

3. Stereotip dan Prasangka

Stereotip atau prasangka terhadap siswa berdasarkan latar belakang, penampilan, atau perilaku dapat menghambat komunikasi yang efektif. Guru perlu menyadari dan mengatasi prasangka pribadi. Membangun hubungan yang positif dengan semua siswa dan berusaha untuk memahami latar belakang mereka dapat membantu mengurangi stereotip.

4. Keterbatasan Bahasa

Perbedaan bahasa atau kosakata yang digunakan dapat menjadi hambatan dalam komunikasi. Siswa yang tidak fasih dalam bahasa pengantar mungkin kesulitan memahami materi. Guru dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, serta memberikan penjelasan tambahan atau menggunakan alat bantu visual untuk membantu siswa memahami materi.

5. Tekanan Emosional

Siswa yang mengalami stres atau masalah emosional mungkin kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mereka. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi (Hadi et al., n.d.).

2.3. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah reaksi emosi seseorang terhadap kegagalan yang ditunjukkan dengan perusakan benda dan melukai orang lain secara sengaja. Perilaku agresif diekspresikan melalui kata-kata dan nonverbal. Perilaku agresif

termasuk memberikan ancaman, menghina, menendang atau menampar seseorang, dan sindiran atau menggunjing seseorang. Remaja biasanya berperilaku agresif seperti tawuran, saling menyerang, berkelahi, merusak fasilitas umum, dan menyakiti orang lain. Perasaan buruk tentang diri sendiri meningkatkan kemungkinan seseorang menyerang orang lain (Oktafia & Maria Nugraheni Mardi Rahayu, 2024).

Perilaku agresif ada dua jenis diantaranya :

a. Agresif Verbal

Perilaku agresif verbal adalah ketika seseorang menyakiti atau merugikan orang lain secara psikologis dengan menggunakan kata-kata. Memaki, menghina, mengejek, mengumpat, mengancam, menyebarkan fitnah atau gosip, dan berbicara kasar dengan maksud menyebabkan sakit hati atau merusak reputasi seseorang adalah beberapa contohnya. Agresi verbal juga dapat terjadi dalam bentuk ancaman, pembentakan, atau komunikasi kasar di tempat kerja. Ini termasuk menyerang karakter atau fisik seseorang secara lisan, meremehkan kemampuan orang lain, menghina, mengejek, atau mencemooh, mengutuk atau mengeluarkan sumpah serapah, menggoda atau menyindir dengan tujuan menyakiti, atau menertawakan kekurangan orang lain. Seringkali, perilaku ini ditunjukkan sebagai ekspresi kemarahan, kebencian, atau frustrasi, yang dapat membahayakan hubungan sosial dan kesehatan mental korban.

b. Agresif Fisik

Perilaku agresif fisik adalah tindakan yang bertujuan menyakiti atau melukai orang lain secara langsung melalui kekuatan fisik. Contoh perilaku ini meliputi memukul, menendang, mendorong, mencubit, menggigit, melempar benda, atau merusak barang milik orang lain.

Berbagai faktor seperti keluarga, sosial budaya, sekolah, dan kepribadian, mempengaruhi perilaku agresif yang dialami oleh anak usia dini, yang merupakan perilaku maladaptif. Pengalaman, usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi juga merupakan faktor yang memengaruhi perilaku ini. Perilaku ini memiliki dampak pada diri anak dan orang lain. Mereka dapat membuat anak tidak memiliki teman atau dijaui karena perilakunya, membuat teman yang lain tidak nyaman dekat dengannya. Selanjutnya, dampaknya pada orang lain adalah membuat mereka takut, yang mengurangi hubungan sosial (Janah & Diana, 2023).

2.3.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di sekolah terbagi menjadi faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Meliputi frustrasi, emosi yang tidak terkendali, kebiasaan buruk, keinginan untuk bercanda yang berlebihan, imitasi atau peniruan perilaku agresif dari lingkungan sekitar, dan sifat atau karakter pribadi seperti keras kepala atau sulit diatur.

2. Faktor Eksternal

Meliputi kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, konflik dalam keluarga, hubungan yang kurang harmonis dengan guru atau teman sebaya, pengaruh pergaulan yang salah, lingkungan sosial yang negatif, serta kondisi fisik lingkungan seperti kebisingan dan kepadatan yang tidak nyaman (Fitrianisa, 2018).

2.3.2 Strategi Pencegahan Perilaku Agresif Yang Efektif

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru, siswa, dan lingkungan sekolah untuk mencegah perilaku agresif siswa. Ini termasuk

a. Bimbingan Individu dan Kelompok Guru Pembimbing

Dapat memberikan bimbingan mental dan spiritual keagamaan, menanamkan prinsip kejujuran, kasih sayang, dan sikap tidak cepat berprasangka buruk untuk menumbuhkan siswa yang bermoral dan berbudi pekerti luhur.

b. Penyuluhan dan Diskusi tentang Bahaya Perilaku Agresif

Memberikan informasi kepada siswa tentang dampak negatif agresi dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan lomba pidato untuk meningkatkan energi mereka

c. Konseling Kelompok

Konseling kelompok dapat membantu siswa menjadi lebih sadar diri, lebih mampu berkomunikasi, lebih mampu mengendalikan diri, dan lebih baik

dalam memecahkan masalah bersama. Konseling kelompok juga dapat membantu siswa mengurangi sikap agresif.

d. Pelatihan Pengelolaan Amarah

Dapat mengurangi perilaku agresif dengan memberikan instruksi tentang pengendalian emosi dan cara konstruktif untuk mengungkapkan amarah.

e. Membangun Hubungan Positif dan Lingkungan Kelas Aman

Guru menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, yang membuat siswa merasa dihargai dan tenang yang membantu mengurangi agresi.

f. Mengajarkan Keterampilan Komunikasi Sehat

Guru menjadi contoh yang baik untuk berkomunikasi dengan siswa dan mengajarkan mereka cara berkomunikasi tanpa kekerasan, seperti menggunakan kalimat asertif saat marah.

g. Intervensi Dini dan Kerjasama dengan Orang Tua

Sekolah perlu mendeteksi tanda-tanda agresi dan melakukan intervensi dini seperti konseling, serta membangun kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak.

h. Pendidikan Sebaya dan Sosialisasi

Membantu siswa menjadi agen perubahan dan mengurangi perilaku agresif di sekolah (Merdeka, 2023).

2.3.4. Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah Perilaku Agresif

Peranan komunikasi interpersonal guru sangat penting dalam mencegah perilaku agresif siswa. Berikut beberapa peran utama yang dapat dijelaskan:

a. Membangun Hubungan Positif dan Rasa Aman

Guru yang dapat berkomunikasi dengan siswa dengan mudah, penuh kasih, dan positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik. Siswa merasa dihargai dan didengarkan, yang mengurangi kemungkinan mereka bertindak agresif sebagai cara untuk menunjukkan ketidaknyamanan atau frustrasi mereka.

b. Memberikan Dukungan dan Motivasi

Guru menjadi contoh dalam komunikasi asertif, mengajarkan siswa untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka tanpa kekerasan verbal atau fisik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecenderungan untuk berperilaku agresif.

c. Menjaga Aturan dan Konsistensi

Guru dapat mengelola dan mengurangi perilaku agresif siswa melalui komunikasi yang jelas dan konsisten tentang aturan perilaku di kelas.

d. Mengatasi Hambatan Komunikasi

Meskipun siswa terkadang merasa takut atau kurang terbuka, guru yang dapat menangani hambatan ini dengan empati dan kesetaraan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal dan mengurangi kenakalan atau agresi (Sudaryanto & Nasution, n.d.).

2.4. Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan

Sebagai lembaga pendidikan formal terakreditasi A, Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership (SAIL) memiliki program pendidikan yang komprehensif dan berintegritas, mulai dari jenjang preschool (usia 3 tahun) hingga kelas 3 SMP,

dengan fokus pada pengembangan akademik, sosial, dan moral siswa melalui kurikulum yang dirancang secara khusus untuk membekali siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin masyarakat yang berakhlak mulia dan berwawasan global. Kurikulum SAIL menekankan pada tiga pilar utama, yaitu Islamic Value yang mencakup Al-Qur'an, Islamika, dan Islamic Characters, Global View yang meliputi Literasi Bahasa Inggris dan Arab, Seni dan Kreativitas, Matematika, Sains, Ilmu Komputer, dan Kewirausahaan, serta National Ethic yang mencakup Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain itu, SAIL juga menyediakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa untuk belajar, tumbuh, dan berkembang, serta mendorong kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, english, da'i, dan robotik untuk memfasilitasi perkembangan fisik dan kreatif siswa. Dengan demikian, SAIL berkomitmen untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.



Gambar 2.1 Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.
JL. Meteorologi IV, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan,
Sumatera Utara 20221.

Sumber: Peneliti (2025)

BAB III

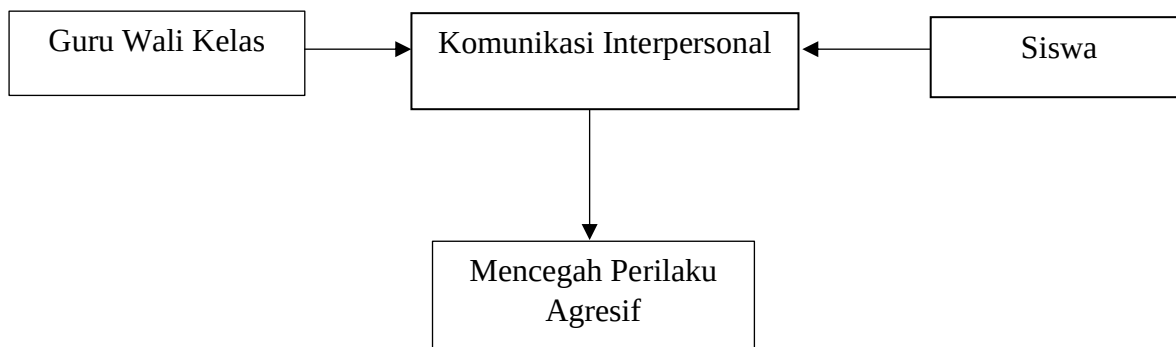
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan penjabaran data sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan karakteristik populasi tertentu. Peneliti diharapkan selalu berkonsentrasi pada fakta atau peristiwa dalam konteks yang diteliti dari sudut pandang peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mempelajari dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan penggunaan dokumen (Adlini et al., 2022).

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstrak atau bentuk yang tidak bisa langsung diamati melalui variabel. Kerangka konsep yang dimaksud adalah untuk menjelaskan hal-hal penting dan teoritis dalam penelitian, yang tujuannya adalah untuk menguraikan sesuatu yang bersifat abstrak. Dari uraian diatas maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kerangka Konsep

Sumber: Peneliti 2025

3.3. Definisi Konsep

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya (Anggraini et al., 2022).

2. Guru Wali Kelas

Wali kelas merupakan orang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti

dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai. Jadi, untuk mengontrol siswa di kelas dibutuhkan seorang guru atau wali kelas (Khuddin Akba & Hasanah, 2023).

3. Siswa

Siswa adalah seorang siswa yang duduk di meja belajar dan belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami apa yang telah dipelajari di dunia pendidikan. Siswa atau pesetra didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi orang yang cerdas, berbakat, berpengalaman, berkepribadian, dan berakhlak mulia (Merpati, 2018).

4. Pencegahan Perilaku Agresif

Pencegahan perilaku agresif adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk tidak terjadinya perilaku agresif pada lingkungan pendidikan ataupun di lingkungan keluarga (Nurmala Hayati & Fadhilla Yusri, 2023).

3.4. Kategorisasi Penelitian

Untuk memudahkan penelitian maka dibagi dalam beberapa kategorisasi

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Penelitian	Kategorisasi
1	Komunikasi Interpersonal Guru	Keterbukaan Empati Sikap mendukung Sikap positif Kesetaraan
2	Perilaku Agresif	Agresif Verbal Agresif Fisik

Sumber: Olahan Peneliti 2025

3.4. Narasumber Penelitian

1. Wali kelas di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan yang memiliki pengalaman dalam mencegah perilaku agresif pada siswa.
2. Siswa-siswi yang terbina melalui komunikasi interpersonal guru dalam pencegahan perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara: dilakukan dengan narasumber untuk memperoleh informasi tentang komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif.
- b. Observasi: dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku agresif dan pada siswa dan bagaimana guru mencegah perilaku tersebut.
- c. Dokumentasi: dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, serta program-program yang terkait dengan pengembangan komunikasi interpersonal guru.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal guru berperan dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam proses komunikasi yang dilakukan guru serta strategi yang digunakan dalam mengatasi dan mencegah perilaku agresif siswa.

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman dan persepsi mereka terkait komunikasi interpersonal dan pencegahan perilaku agresif. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam berbagai situasi di sekolah. Dokumentasi meliputi kebijakan sekolah, catatan perilaku siswa, dan program-program yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dan pencegahan agresi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan diringkas untuk menghilangkan informasi yang kurang relevan. Selanjutnya, data dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti pola komunikasi guru, bentuk perilaku agresif, dan strategi pencegahan yang diterapkan. Reduksi ini bertujuan agar data yang dianalisis benar-benar fokus pada aspek-aspek yang mendukung tujuan penelitian.

c. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang memudahkan pemahaman terhadap pola komunikasi guru dan upaya pencegahan agresi. Penyajian ini membantu peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antar data secara sistematis sebelum melakukan interpretasi lebih lanjut.

d. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan makna yang terkandung dalam data yang telah disajikan. Kesimpulan difokuskan pada komunikasi interpersonal guru yang efektif dalam mencegah perilaku agresif serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian.

e. Triangulasi Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, yaitu wawancara guru dan siswa, hasil observasi, dan dokumentasi sekolah. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan penelitian dan mengurangi bias subjektif.

3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu dan Lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti terhitung pada bulan Mei 2025 hingga Agustus 2025.
- b. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan, JL. Meteorologi IV, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20221.

3.9. Ringkasan Objektif Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru dalam mencegah perilaku

agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan. Secara khusus, penelitian ini mengarah pada beberapa objektif yaitu mengidentifikasi pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru dalam interaksi dengan siswa, menjelaskan strategi komunikasi yang digunakan guru untuk mencegah dan mengatasi perilaku agresif siswa, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi interpersonal guru terkait pencegahan perilaku agresif, dan memberikan gambaran tentang efektivitas komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bebas dari perilaku agresif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Data informan

Data dari hasil peneliti yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada bagian tahap wawancara ini dilakukan dengan 2 informan yaitu wali kelas dari kelas VII dan kelas VIII serta 4 siswa dan siswi di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.

Adapun data informan dari hasil penelitian ini yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan
1	Ikhwan Taufiq	Laki-Laki	44 Tahun	Wali Kelas (VII)
2	Titan	Laki-Laki	25 Tahun	Wali Kelas (VIII)
3	Ghania Nahiza	Perempuan	13 Tahun	Siswi Kelas VII
4	Hariz Ghozaifa	Laki-Laki	12 tahun	Siswa Kelas VII
5	Afifah Nahda	Perempuan	13 Tahun	Siswi Kelas VIII
6	Syahida Sumayya	Perempuan	13 Tahun	Siswi Kelas VIII

Sumber : Hasil Penelitian 2025

4.1.2 Hasil Wawancara Informan

Peneliti mendapatkan data tentang komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan

melalui teknik wawancara. Untuk lebih jelasnya di bawah ini peneliti akan menguraikan temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditulis yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan, komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif dapat dianalisis dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara guru-guru di sekolah ini berupaya menciptakan suasana belajar yang terbuka dan nyaman. Hal ini bertujuan agar siswa merasa bebas dalam mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka. Misalnya, wali kelas VII, Mr. Ikhwan Taufiq, menerapkan metode ketauladanan dan rutin mengadakan morning meeting untuk memberikan ruang bagi siswa bercerita. Begitu pula wali kelas VIII, Mr. Titan, yang mengajak siswa ngobrol santai agar mereka leluasa berbagi tanpa takut dihakimi. Para siswa pun mengaku merasa didengar dan dihargai, seperti Ghania Nahiza dan Afifah Nahda yang merasa nyaman mengungkapkan masalah dan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di kelas VII (Khalid Bin Walid) menerapkan metode ketauladanan dan rutin mengadakan morning meeting untuk memberikan ruang bagi siswa bercerita.

“Jadi salah satu metode pembelajaran di kita ini ada namanya metode ketauladanan, metode ini adalah contoh perilaku baik dari guru sebagai teladan

bagi siswa untuk membentuk karakter yang baik. Setiap pagi di sekolah ada morning meeting, dan saya berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan hangat disini tujuannya memberi ruang dan membuka pola pikir siswa sehingga mereka akan membuka diri dan memberikan kepercayaan mereka kepada guru dan dapat bercerita tentang masalah yang sedang mereka alami. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan berani mengungkapkan masalah yang mereka alami”(Hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq 8 Agustus 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas di kelas VIII (Umar Bin Khattab) mengajak siswa dan siswi ngobrol agar mereka bebas berpendapat dan memiliki rasa percaya diri.

“ini berawal dari atmosfir guru nya, guru itu bukan sekedar mengajarkan sesuatu tapi sebagai sahabat bercerita seperti semi-semi psikolog gitu yaa, cara nya saya melihat moment-moment tertentu seperti lagi makan bareng atau saat jam pembelajaran sudah selesai, itu biasanya anak-anak lebh nyantai saat saya ajak ngobrol sehingga mereka leluasa untuk bercerita dan satu hal keterampilan guru yang sangat penting adalah saat mereka bercerita itu saya tidak menjudge, sikap menjudge itu kan susah dilakukan ya karena guru itu punya hirarki seperti tingkatan saya lebih tinggi darimu dan kamu lebih rendah, posisi seperti ini seharusnya tidak ada agar semuanya setara dan semuanya bisa saling bercerita serta berpendapat. Hal ini membuat rasa percaya diri mereka tumbuh sehingga mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan keluhan”(Hasil wawancara dengan Mr. Titan 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VII

“Guru sering mengajak kami berbagi cerita, jadi kami tidak takut untuk menceritakan masalah yang kami hadapi baik di sekolah maupun masalah di rumah” (Hasil wawancara dengan Ghania Nahiza 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswa kelas VIII

“Saya senang dan lega sekali saat guru memberi kesempatan untuk bercerita dan mengungkapkan pendapat jadi saya merasa sangat dihargai” (Hasil wawancara dengan Afifah Nahda 8 Agustus 2025).

2. Empati

Guru menunjukkan sikap empati dengan memperhatikan keadaan emosional siswa secara individual. Mr. Ikhwan Taufiq, misalnya, mengajak siswa yang sedang kesulitan bicara empat mata agar mereka merasa didengarkan dan diberi semangat. Mr. Titan juga menekankan kesabaran saat mendengarkan siswa, serta mengajak teman lain peduli agar siswa tidak merasa sendiri. Hal ini dirasakan oleh siswa seperti Haris Ghozaifa dan Syahida Sumayya yang merasakan perhatian dan dukungan guru tanpa adanya penilaian negatif.

“Jika saya melihat siswa sedang mengalami kesulitan emosional, saya ajak bicara empat mata supaya mereka merasa diperhatikan dan didengar secara pribadi. Misalnya, ada siswa yang sedih karena masalah keluarga, saya mengajaknya ngobrol sampai ia merasa lega dan lebih semangat” (Hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq 8 Agustus 2025).

“Saya sabar mendengarkan siswa yang sedang marah atau sedih, memberi nasehat dengan cara lembut. Saya juga mengajak teman-teman lain peduli supaya siswa yang bermasalah tidak merasa sendirian atau dikucilkan” (Hasil wawancara dengan Mr.Titan 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswa kelas VII

“Guru sering mengajak saya bicara sendirian saat saya sedih atau marah, dia mendengarkan dengan sabar dan memberi semangat” (Hasil wawancara dengan Haris Ghozaifa 8 agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswa kelas VIII

“Guru selalu sabar mendengarkan saya cerita perasaan saya tanpa menghakimi, membuat saya merasa diterima dan tidak sendiri” (Hasil wawancara dengan Syahida Sumayya 8 Agustus 2025).

3. Sikap Mendukung

Guru berperan aktif dalam membantu menyelesaikan konflik antar siswa dengan pendekatan dialog dan saling pengertian, menghindari kekerasan baik verbal maupun fisik. Mr. Ikhwan dan Mr. Titan memotivasi siswa untuk bersikap dewasa dan bertanggung jawab, sehingga penyelesaian konflik berjalan damai. Siswa seperti Ghania Nahiza dan Afifah Nahda mengakui bahwa guru membantu meredakan masalah dan mencari solusi agar suasana kelas tetap harmonis.

“Saya selalu mengarahkan siswa yang sedang konflik untuk menyelesaikan masalah mereka dengan dialog dan saling pengertian, bukan kekerasan verbal

maupun fisik. Saya juga berperan sebagai mediator saat dibutuhkan” (Hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq 8 Agustus 2025).

“Saya memotivasi siswa agar bertanggung jawab dan bersikap dewasa saat menghadapi perbedaan dan masalah, sehingga penyelesaian konflik menjadi lebih damai” (Hasil wawancara dengan Mr. Titan 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VII

“Guru membantu kami supaya masalah tidak membesar dan kami bisa berdamai dengan teman tanpa berkelahi” (Hasil wawancara dengan Ghania Nahiza 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VIII

“Guru dengan cepat melerai kami saat terjadi masalah dan membantu mencari solusi supaya suasana jadi damai” (Hasil wawancara dengan Afifah Nahda 8 Agustus 2025).

4. Sikap Positif

Sikap guru yang sabar dan ramah sangat dijaga agar hubungan antara guru dan siswa tetap harmonis serta suasana kelas kondusif. Guru-guru menjadi teladan positif sehingga siswa merasa tenang belajar. Perasaan ini disampaikan oleh siswa seperti Haris Ghozaifa dan Syahida Sumayya yang terbantu oleh sikap positif guru, terutama saat terjadi perbedaan pendapat.

“Saya selalu berusaha bersikap sabar dan ramah terhadap siswa. Sikap positif ini saya gunakan sebagai contoh agar siswa mencontoh dan suasana kelas tetap kondusif” (Hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq Nasuiton 8 agustus 2025).

“Sikap sabar dan ramah saya jaga agar komunikasi dengan siswa berjalan lancar dan hubungan harmonis tercipta” (Hasil wawancara dengan Mr. Titan 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VII

“Guru kami sabar dan tidak mudah marah, jadi kami merasa tenang dan nyaman belajar” (Hasil wawancara dengan Haris Ghozaifa 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VIII

“Kalau ada perbedaan pendapat di kelas, guru mengajak kami bicara baik-baik supaya tidak berkelahi.” (Hasil wawancara dengan Syahida Sumayya 8 Agustus 2025).

5. Kesetaraan

Guru selalu berusaha berlaku adil tanpa membeda-bedakan siswa, memberikan kesempatan yang sama dan menangani masalah secara objektif. Hal ini membuat siswa merasa diperlakukan dengan adil, seperti yang diungkapkan oleh siswa Ghania Nahiza dan Afifah Nahda, bahwa guru siap mendengar keluhan dan membantu menyelesaikan masalah dengan adil.

“Saya berusaha selalu berlaku adil dan tidak membeda-bedakan siswa. Setiap siswa saya beri kesempatan yang sama dan jika ada masalah, saya sikapi secara

objektif tanpa pilih kasih” (Hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq 8 Agustus 2025).

“Saya pastikan aturan diterapkan sama dan konsisten kepada seluruh siswa agar keadilan dapat dirasakan secara nyata” (Hasil wawancara dengan Mr. Titan 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VII

“Mr dan Mrs di sekolah tidak pilih kasih dan selalu memperlakukan semua teman dengan sama” (Hasil wawancara dengan Ghania Nahiza 8 Agustus 2025).

Hasil wawancara dari informan siswi kelas VIII

“Sejauh ini kami tidak pernah merasa diperlakukan tidak adil, mr dan mrs disini sangat adil” (Hasil wawancara dengan Afifah Nahda 8 Agustus 2025).

6. Perilaku Agresif Verbal dan Fisik

Perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik, menjadi perhatian utama para guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Saat terjadi kata-kata kasar atau ejekan, guru bertindak cepat menegur dan mengajak siswa berdamai agar menyadari kesalahan dan tidak mengulangnya. Mr. Ikhwan menyatakan, *“Ketika ada siswa berkata kasar atau mengejek teman, saya segera menegur mereka dan mengajak berdamai supaya sadar akan kesalahan dan tidak mengulangi perbuatan tersebut” (hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq Nasution, 8 Agustus 2025).*

Selaras dengan itu, Mr. Titan menjelaskan, *“Saya rutin mengajarkan pentingnya komunikasi yang positif dan melarang kata-kata kasar, sehingga agresi verbal dapat dicegah”* (hasil wawancara dengan Mr. Titan, 8 Agustus 2025).

Siswa pun merasakan dampak positifnya, seperti yang diungkapkan oleh Haris Ghozaifa, *“Pernah ada teman berkata kasar, guru cepat menegur dan mengajak kami berdamai”* (hasil wawancara dengan Haris Ghozaifa, 8 Agustus 2025)

Serta Syahida Sumayya yang mengatakan, *‘Kalau ada kata kasar, mr dan mrs langsung menegur serta mengingatkan kami untuk menjaga sikap’* (hasil wawancara dengan Syahida Sumayya, 8 Agustus 2025).

Pada kasus kekerasan fisik, guru juga bertindak sigap dengan segera memisahkan siswa yang berkelahi dan mengajak berdialog agar kejadian serupa tidak terulang. Mr. Ikhwan menuturkan, *“Begitu terjadi kekerasan fisik di kelas, saya segera memisahkan siswa dan mengajak mereka duduk dan ngobrol agar kejadian tersebut tidak berulang”* (hasil wawancara dengan Mr. Ikhwan Taufiq Nasution, 8 Agustus 2025).

Selanjutnya, Mr. Titan menambahkan, *“Saya menerapkan aturan tegas dan rutin mengingatkan siswa supaya mengendalikan emosi mereka agar tidak melakukan kekerasan”* (hasil wawancara dengan Mr. Titan, 8 Agustus 2025).

Sikap guru yang sigap ini juga diapresiasi oleh siswa, seperti Ghania Nahiza yang mengungkapkan, *“Saya pernah melihat teman berkelahi, dan guru cepat melerai serta menenangkan suasana”* (hasil wawancara dengan Ghania Nahiza, 8 Agustus 2025), dan Afifah Nahda yang mengatakan, *“Guru selalu mengingatkan*

kami supaya tidak berkelahi dan saling menghormati” (hasil wawancara dengan Afifah Nahda, 8 Agustus 2025).

4.1.3. Hasil Observasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data mengenai perilaku guru dan siswa secara langsung di lingkungan kelas di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan. Observasi difokuskan pada interaksi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, serta cara guru dalam mencegah dan mengelola perilaku agresif di kelas.

1. Aktivitas Observasi Suasana Kelas

Observasi menunjukan bahwa guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan membangun hubungan yang kompak dan hangat bersama siswa. Suasana belajar berlangsung dengan tertib dan siswa tampak nyaman mengikuti materi sambil berpartisipasi aktif dalam diskusi.

2. Keterbukaan Komunikasi

Guru secara rutin membuka sesi dialog terbuka sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat atau keluhan mereka. Guru memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berbicara tanpa ada intimidasi. Hal ini makin memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan pentingnya keterbukaan bagi pencegahan agresi.

3. Peran Guru dalam Memberi Empati

Terlihat pada saat guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang sedang mengalami kesulitan atau menunjukkan tanda-tanda stres. Guru mengajak

bicara secara pribadi dan menunjukkan sikap sabar serta mendengarkan dengan penuh perhatian, sehingga siswa merasa didukung dan tenang.

4. Sikap Mendukung Guru

Sepanjang observasi, guru sering bertindak sebagai mediator dalam situasi kecil perselisihan antar siswa. Guru mendorong penyelesaian melalui dialog dan mengarahkan siswa untuk saling memaafkan, menekankan pentingnya keharmonisan dan hubungan positif.

5. Teladan Sikap Positif

Guru di beberapa kesempatan memberi contoh sikap sabar, ramah, dan sopan ketika berkomunikasi. Sikap ini tampaknya menginspirasi siswa untuk meniru dan memupuk suasana yang harmonis dalam kelas.

6. Penerapan Prinsip Kesetaraan

Guru memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan, memberikan kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dan berbicara. Siswa terlihat menerima prinsip kesetaraan yang diterapkan oleh guru, yang juga menekan faktor konflik yang berpotensi memicu agresivitas.

7. Penanganan Perilaku Agresif Verbal dan Fisik

Observasi pada beberapa kejadian memperlihatkan guru segera menanggapi agresi verbal dengan menegur secara tegas namun tetap ramah dan mengajak siswa berdamai. Untuk agresi fisik, guru cepat memisahkan siswa, mengendalikan emosi, lalu mengajak berdiskusi secara tenang guna menemukan solusi. Pendekatan ini efektif dalam mengembalikan ketertiban dan meredam agresi lebih lanjut.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menganalisa mengenai komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku agresif di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan pada subbab sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas keterkaitan antara temuan di lapangan dengan teori yang telah diuraikan. Pembahasan ini diharapkan dapat menguatkan analisis dan memperjelas bagaimana komunikasi interpersonal guru berperan efektif dalam mencegah perilaku agresif siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dan siswa-siswi di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan, komunikasi interpersonal guru dapat dianalisis dari beberapa aspek penting sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Guru-guru di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan secara aktif menciptakan suasana keterbukaan bagi siswa agar mereka bisa mengekspresikan perasaan dan permasalahan mereka dengan bebas. Melalui morning meeting dan sesi obrolan santai, siswa didorong untuk berbagi tanpa takut dihakimi. Sesuai dengan Devito (1997), keterbukaan adalah kesediaan untuk jujur dan transparan dalam bertukar informasi. Selain itu, karakteristik komunikasi interpersonal yang mencakup umpan balik dan komunikasi tatap muka (Hardiyanto, 2017) terpenuhi sehingga membangun kepercayaan dan mengurangi hambatan komunikasi yang biasa berupa prasangka dan kesalahpahaman yang dapat memicu perilaku agresif.

b. Empati

Sikap empati guru terlihat dari kemampuan mereka memahami perspektif dan kondisi emosional siswa. Guru mendengarkan dengan penuh perhatian,

terutama saat siswa mengalami stres atau kesulitan, menggunakan komunikasi empat mata agar siswa merasa aman dan didukung. Devito (1997) dan Hardiyanto et al. (2021) menekankan empati sebagai kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, yang mendorong komunikasi lebih efektif dan hubungan yang harmonis. Selain aspek verbal, guru juga memperhatikan komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah dan intonasi suara (Hardiyanto et al., 2021), yang berperan penting dalam mengurangi potensi agresi siswa.

c. Sikap Mendukung

Guru menjalankan perannya sebagai mediator dan motivator dengan menunjukkan sikap sabar, ramah, dan konsisten. Dalam situasi konflik antar siswa, guru mendorong penyelesaian dengan dialog yang sehat dan nilai saling memaafkan. Sesuai Hardiyanto et al. (2021), sikap mendukung dan positif ini adalah fungsi komunikasi interpersonal dalam mengendalikan lingkungan sosial agar tercipta iklim harmonis. Sikap verbal dan nonverbal guru yang positif juga menjadi contoh langsung bagi siswa untuk mengadopsi perilaku yang konstruktif sehingga menghindari agresi.

d. Prinsip Kesetaraan

Perlakuan adil dan tidak diskriminatif terhadap seluruh siswa menegaskan penerapan prinsip kesetaraan dalam komunikasi interpersonal, yang menurut Devito (1997) adalah karakteristik penting agar komunikasi berjalan efektif dan sehat. Kesetaraan ini membantu menciptakan suasana inklusif dan menghilangkan potensi konflik yang biasa muncul dari rasa ketidakadilan dan prasangka negatif

(Hardiyanto, 2017). Dengan demikian, prinsip kesetaraan ini menjadi strategi efektif dalam mencegah perilaku agresif yang berasal dari ketidakpuasan sosial.

e. Penanganan Perilaku Agresif

Guru menghadapi agresi verbal dan fisik dengan komunikasi yang menyeimbangkan ketegasan dan empati. Mereka memberikan teguran dengan ramah dan mengajak siswa berdiskusi untuk mengekspresikan emosi secara asertif dan sehat. Dalam kasus agresi fisik, guru segera memisahkan siswa dan menggunakan pendekatan persuasif untuk menenangkan situasi dan menciptakan solusi bersama. Pendekatan ini sejalan dengan strategi pencegahan perilaku agresif yang disarankan Merdeka (2023) melalui pelatihan pengelolaan amarah dan komunikasi asertif, di mana komunikasi interpersonal menjadi media edukasi sosial-emosional yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Sudaryanto & Nasution, n.d.).

f. Mengatasi Hambatan Komunikasi

Jika terdapat hambatan seperti rasa takut siswa untuk terbuka, guru berusaha mengatasinya dengan menerapkan sikap empati dan kesetaraan sesuai dengan teori hambatan komunikasi interpersonal yang memungkinkan terjalinnya komunikasi efektif yang memperkecil risiko terjadinya perilaku agresif sebagai bentuk reaksi atas hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan teori bahwa komunikasi interpersonal guru yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Hal ini secara signifikan menurunkan risiko munculnya

perilaku agresif di kalangan siswa, sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan harmonis di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi interpersonal wali kelas dan siswa kelas VII dan VIII di SMP Azzakiyah Islamic Leadership Medan dalam mencegah perilaku agresif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal wali kelas yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan terbukti efektif dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sehingga dapat mencegah perilaku agresif, baik verbal maupun fisik.
- b. Lingkungan kelas yang terbuka dan mendukung memberikan rasa aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan masalah mereka, sehingga agresi dapat diminimalkan.
- c. Penanganan agresi verbal dan fisik yang cepat dan tepat oleh wali kelas serta peran mediator guru sangat berperan dalam menyelesaikan konflik dan mengembalikan suasana kondusif di kelas.
- d. Keterlibatan aktif wali kelas dan sikap positif guru sangat berpengaruh dalam mendorong siswa untuk mengelola emosi dan berinteraksi secara sehat, sehingga membentuk karakter siswa yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai komunikasi interpersonal guru dalam berbagai konteks pendidikan sebagai alat penting mencegah konflik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

b. Secara Akademis

Disarankan bagi guru dan pendidik agar meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, khususnya dalam menerapkan keterbukaan, empati, dan sikap mendukung guna mengantisipasi dan mengurangi perilaku agresif di lingkungan sekolah.

c. Secara Praktis

Disarankan kepada sekolah, khususnya wali kelas dan guru pembimbing, untuk menciptakan suasana kelas yang terbuka dan inklusif serta melakukan intervensi cepat terhadap perilaku agresif. Selain itu, melibatkan siswa dan orang tua dalam edukasi tentang pentingnya komunikasi yang sehat sangat dianjurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aminah, S., Santi, C. F., Heira, G., Ismed, M., & Fadhilah, S. R. (2024). Komunikasi Interpersonal sebagai Dasar Keharmonisan Keluarga : Studi di Desa Matra Manunggal. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1948–1964.
- Anggraini, C., Denny,) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Br Ginting, R. A., Hasanah, N., & Irwan, I. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Siswa Smk Tunas Pelita Binjai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 26–32. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v10i1.371>
- Budi, Ramadhani, S., Azhari, A., & Fadilla, A. S. (2023). Interpersonal Guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 1987–1992.
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK Piri 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 166–178.
- Hadi, F., Amanda, T., Hati, J. T., & Manurung, A. S. (n.d.). *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Teacher Interpersonal Communication Strategies in Increasing Student Interest in Learning*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Hardiyanto, S. (2017). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM MENGATASI KENAKALAN REMAJA GENG MOTOR DI KOTA MEDAN*.
- Hardiyanto, S., Hidayat, F. P., & F, L. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Children's Personality in Medan City. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*., 596(Jcc), 99–103.
- Hardiyanto, S., & Lubis, F. H. (2022). Parents' Interpersonal Communication in Improving Children's Learning Motivation in Medan City. *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCcluSi 2022)*, 682. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_20
- Husen, M., Bakar Program Studi Bimbingan Konseling, A., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2019). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU*

AGRESIF PADA SISWA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4.

Janah, A. I., & Diana, R. (2023). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 2, Februari 2023*

 ***** 21 DAMPAK NEGATIF GADGET
 PADA PERILAKU AGRESIF ANAK USIA DINI.

Khuddin Akba, R. B., & Hasanah, N. (2023). Upaya Wali Kelas dalam Mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan. *Edupreneur: Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 33–46. <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/edupreneur>

Merdeka, K. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(6), 4149–4156.

Merpati, T. (2018). Jurnal Civic Education, Vol. 2 No. 2 Desember 2018. *Jurnal Civic Education*, 2(2), 62–68.

Nabila Tania, F., Aulia Husnah, M. S., Dwika Syahrahmanda, D., & Syahril Manurung, A. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Guru dengan Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9845–9852. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>

Nurmala Hayati, & Fadhilla Yusri. (2023). Upaya Edukasi Pencegahan Bullying Pada Siswa Smpn 1 Enam Lingkung Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 26–42. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.58>

Oktafia, I., & Maria Nugraheni Mardi Rahayu. (2024). Hubungan Antara Harga Diri (Self Esteem) Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1644–1652. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6086>

Pohan, A. (2015). *PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL DALAM HUBUNGAN MANUSIA*.

Qatira, A., & Pratiwi, I. M. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menangani Masalah Kecanduan Game Online pada Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Pinrang). *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6, 65–76.

Rahmania, Y., Jurusan Pendidikan Ekonomi, I., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2018). Economic Education Analysis Journal PENGARUH EFIKASI DIRI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PERILAKU BELAJAR. In *EEAJ* (Vol. 7, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Rahmawati, N., Hasmawati, F., & Hamandia, M. R. (2024). Model Komunikasi

Interpersonal Guru dan Siswa Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Primagama KM10 Palembang. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–12. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.3162>

Sudaryanto, E., & Nasution, U. C. (n.d.). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA KELAS VIA DALAM MENANGANI KENAKALAN*.

Teknologi, J., Dan, K., Sosial, I., Napitupulu, E. E., Mia, R., & Toruan, L. L. (2023). Efektivitas Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Komunikasi Antarbudaya Progam Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sari Mutara Indonesia. *Jurnal Teknologi, Kesehatan & Ilmu Sosial*, 5(2), 252–262. <http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos>

Widiatmoko, T. F., & Dirgantoro, K. P. S. (2022). PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING DALAM MENGATASI PERILAKU PERUNDUNGAN DI KELAS [THE IMPORTANCE OF THE TEACHER'S ROLE AS A GUIDE IN OVERCOMING BULLYING IN THE CLASSROOM]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.19166/johme.v6i2.2072>

Yeni, A., & Susanti, M. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal dan Kelompok dalam Konteks Pendidikan: Meningkatkan Keterampilan Komunikasi untuk Peningkatan Pembelajaran dan Prestasi Akademik* *Title in English: The Role of Interpersonal and Group Communication in the Context of Education*. <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>

LAMPIRAN



Gambar 1.2 Wawancara dengan Informan 1 Mr. Ikhwan Taufiq Nasution Wali
Kelas (Kelas VII)



Gambar 1.3 Wawancara dengan Informan 2 Mr. Titan Wali Kelas (Kelas VIII)



Gambar 1.4 Wawancara dengan Informan 3 Ghania Nahiza Siswi Kelas VII



Gambar 1.5 Wawancara dengan Informan 4 Haris Ghozaifa Siswa Kelas VII



Gambar 1.6 Wawancara dengan Informan 5 Syahida Sumayya Siswi Kelas VIII



Gambar 1.7 Wawancara dengan Informan 6 Afifah Nahda Siswi Kelas VIII



Gambar 1.8 Suasana Kelas VII saat proses pembelajaran



Gambar 1.9 Suasana kelas VIII saat proses pembelajaran



Gambar 1.10 Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK/KPT/11/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @http://itip.umsumed.ac.id @itip@umsumed.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSetujuan
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 7 Mei 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Rizki MAULIDA
 NPM : 1903110273
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 126 SKS, IP Kumulatif 3.52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penerapan teori Konstruktivisme dalam mengatasi speech delay pada anak di RA Alkautsar	✓
2	Analisis dampak gadget pada kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial anak di RA Alkautsar	
3	Model komunikasi interpersonal guru dalam mengatasi perilaku agresif dan destruktif di Sekolah Azzaqiyah Islamic Leadership Medan	15 Mei 2025

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

263.19.311

Pemohon,

Medan, tanggal 23 Mei 2025

Ketua

Program Studi.....

(Akhyar Anshori, S.sos.M.kom)
 NIDN: 0127048401

(Rizki Maulida)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk

Program Studi.....

Assoc. Prof. Dr. Yan Hendon
 NIDN: 0





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 957/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **15 Mei 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RIZKI MAULIDA**
 N P M : 1903110273
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2024/2025
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU**
 (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **DALAM MENCEGAH PERILAKU AGRESIF**
DI SEKOLAH AZZAKIYAH ISLAMIC
LEADERSHIP MEDAN

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 263.19.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 15 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, **26 Dzulqaidah 1446 H**
 24 Mei 2025 M


Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak/KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bersi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan

Medan, 20 Juni 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : RIZKI MAULIDA
 NPM : 1903110273
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor 057...../SK/IL3-AU/UMSU-03/F/20.25. tanggal 19 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut:

Model komunikasi Interpersonal Guru Dalam mengatasi Perilaku
 Agresif Dan Destruktif Di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership
 Medan.

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon,

(Anwar Anshori, S.Sos.M.I. Kom)

(Asso. Pro. Dr. Tan Hendra S.Sos)

RIZKI MAULIDA

NIDN: 0127048401

NIDN: 012106803



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul Cerdas Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1097/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
46	RIZKI MAULIDA	190310273	Asso. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Asso. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF DAN DESTRUKTIF DI SEKOLAH AZZAKIYAH ISLAMIC LEADERSHIP MEDAN
47	TASYA KAMILA AZHAR	180310215	Asso. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN FILM INDONESIA BERTEMA KOREA DI PASAR DOMESTIK
48	MUHAMMAD REZZA FAHLEVI	180310273	Asso. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI DIMAS KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SERTA PARIWISATA KABUPATEN BATU BARA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA
49					
50					

Medan, 28 Dzulhijjah 1446 H
24 Juni 2025 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. UIN memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, dan membina kehidupan masyarakat Islam.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/JK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

RIZKI MAULIDA

N.P.M

1903110273

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah
Perilaku Agresif Di Sekolah Azzakirah Islamic
Leadership Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Aktivitas Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	7/05-25	Pengajuan Judul	
2	15/05-25	Acc Judul	
3	03/06-25	Bimbingan Proposal	
4	05/06-25	Revisi Proposal	
5	16/06-25	Acc Proposal	
6	26/06-25	Seminar Proposal	
7	09/07-25	Perubahan Judul Skripsi	
8	16/07-25	Bimbingan draft wawancara	
9	18/07-25	Acc draft wawancara	
10	14/08-25	Bimbingan Skripsi Bab IV dan V	
11	15/08-25	Acc Skripsi	

Medan, 18 Agustus 2025

Dekan,
(Asst. Prof. Dr. Arpin Saleh, S.Sos, M.Pd)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom)
NIDN: 0127098401

Pembimbing,

(Asst. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Pd)
NIDN: 012106803



**Judul Penelitian: Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Mencegah Perilaku Agresif
Di Sekolah Azzakiyah Islamic Leadership Medan**

Acc Pembimbing
18/7/2025

Nama Peneliti : Rizki Maulida

Npm : 1903110273

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pertanyaan untuk Wali Kelas (Kelas VII dan VIII)

1. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana kelas sehingga siswa merasa nyaman dan berani mengungkapkan masalah yang mereka alami?
2. Upaya apa saja yang Bapak lakukan untuk mendorong siswa agar lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat maupun keluhan mereka?
3. Bagaimana cara Bapak merespon siswa yang sedang mengalami kesulitan emosional atau masalah pribadi? Apakah Bapak dapat memberikan contoh konkret?
4. Langkah apa yang Bapak ambil untuk memastikan siswa yang menghadapi masalah tetap merasa diterima dan tidak dikucilkan oleh teman-temannya?
5. Sikap positif apa saja yang biasanya Bapak tunjukkan guna menjaga keharmonisan dan membangun motivasi dalam kelas?
6. Bagaimana Bapak menerapkan prinsip kesetaraan dalam perlakuan kepada seluruh siswa tanpa ada pilih kasih?
7. Strategi apa yang Bapak gunakan untuk mencegah dan menangani perilaku agresif verbal, seperti kata-kata kasar atau ejekan antar siswa?
8. Bagaimana Bapak mengatasi dan merespon apabila terjadi perilaku agresif fisik di kelas?
9. Bagaimana Bapak membantu siswa yang mengalami konflik agar tidak berujung pada kekerasan Verbal maupun Fisik ?
10. Menurut Bapak, bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif?

Pertanyaan untuk Siswa (2 siswa kelas VII dan 2 siswa kelas VIII)

1. Apakah guru sering mengajak kalian untuk berbagi cerita tentang masalah yang kalian alami di sekolah?
2. Bagaimana perasaan kalian ketika guru memberikan kesempatan untuk bercerita di kelas?
3. Apa saja yang biasanya guru lakukan ketika kalian sedang mengalami kesulitan atau merasa sedih?
4. Apakah kalian merasa guru dan teman-teman tetap menerima kalian meskipun sedang menghadapi masalah?
5. Sikap seperti apa yang ditunjukkan guru sehingga suasana kelas menjadi nyaman dan harmonis?
6. Apakah kalian merasa guru memperlakukan seluruh siswa dengan adil dan setara? Bagaimana jika ada siswa yang merasa tidak diperlakukan dengan adil?
7. Bagaimana guru menanggapi apabila ada siswa yang berkata kasar atau mengejek teman?
8. Apakah kalian pernah melihat teman berkelahi? Apa tindakan guru saat itu?
9. Bagaimana guru membantu kalian menyelesaikan masalah dengan teman agar tidak berujung pada pertengkaran atau kekerasan?
10. Menurut kalian, bagaimana peran guru dalam menjaga keamanan dan ketertiban di kelas?



SMP SWASTA AZZAKIYAH ISLAMIC LEADERSHIP

JL. METEOROLOGI IV No.34

Kel. Indra Kasih Kec. Medan Tembung– Kota Medan

NPSN : 69984095 Hp : 081264788505 E-Mail : azzakiyahislamicsschool@gmail.com Fb: Azzakiyah Medan

SURAT IZIN PELAKSANAAN OBSERVASI

Nomor: 056/C/SMP-SAIL/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Azzakiyah Islamic Leadership Kecamatan Medan Tembung, berdasarkan surat a.n Dekan Ketua Program Studi S1 –Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Nomor : 1234/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2025 tanggal 18 Juli 2025, memberikan izin kepada :

Nama	: RIZKI MAULIDA
NIM	: 1903110273
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir	: KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENEGAH PERILAKU AGRESIF DI SEKOLAH AZZAKIYAH ISLAMIC LEADERSHIP MEDAN

Untuk melaksanakan tugas penelitian di SMP Azzakiyah Islamic Leadership, guna menyelesaikan studi yang bersangkutan Pada hari Jumat, 8 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan Pelaksanaan riset ini di perbuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,
SMP Azzakiyah Islamic Leadership

M. Aqil Tamimi Rangkuti, S.H
SMP AZZAKIYAH
ISLAMIC LEADERSHIP



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1488/UND/II.3.AU/UMSU-09/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJUALI			Judul Ujian Tugas Akhir
			PENGJUALI I	PENGJUALI II	PENGJUALI III	
46	M. FACHRUL AZMI	1903110144	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.Ikom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.Ikom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. AMANAH BERKAH KENCANA DALAM MEMROMOSIKAN OBAT HERBAL HASEDA PADA MASYARAKAT KOTA BINJAI
47	RIZKI MAULIDA	1903110273	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Ikom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.Ikom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENCEGAH PERILAKU AGRESIF DI SEKOLAH AZZAKIYAH ISLAMIC LEADERSHIP MEDAN
48	TASYA KAMILA AZHAR	1903110215	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.Ikom.	ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEGAGALAN FILM INDONESIA BERTEMA KOREA DI PASAR DOMESTIK
49	DAFFA DANISWARA	1903110039	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Ikom.	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.Ikom.	POLA KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL KARYAWAN PT. MUNASINDO MANDIRI SEJAHTERA
50	JOIN DALIMUNTHE	1903110266	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Ikom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos, M.Ikom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR REMAJA DALAM MENGHINDARI KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN GAHARU KOTA MEDAN

1. Notulis Sidang :

Dibacakan oleh :



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Medan, 03 Rabu Awwal 1447 H
 26 Agustus 2025M

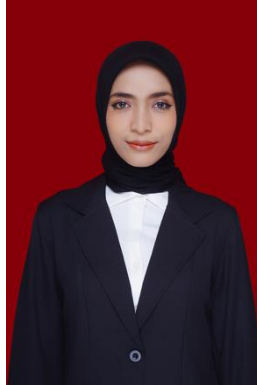


Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHAN, M.Ikom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Rizki Maulida
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 28 Januari 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Jalan Setia Jadi No 67 Medan
 Status : Belum Menikah
 Nomor Telepon : 088263894831
 Email : rzkmaulida28@gmail.com

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Azman M Jamil
 Nama Ibu : Nurma
 Alamat : Jalan Setia Jadi No 67 Medan

Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 060873
 2012-2015 : MTS PAB 1 Helvetia
 2015-2018 : SMA Negeri 1 Labuhan Deli
 2019-2025 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara